

Efisiensi Alokasi Aset untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Manufaktur Indonesia

Amo Sugiharto ^{1*}, Heriyanti ², Yulhendri ³, Fiere Ahmad Al Rifqi ⁴, Pahul Tri Wibowo ⁵

^{1*4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Jakarta, Indonesia.

² Fakultas Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Jakarta, Indonesia.

³ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: amo.sugiharto@esaunggul.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 20 Maret 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 April 2025; Diterima 15 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Sugiharto, A., Heriyanti, Yulhendri, Al Rifqi, F. A., & Wibowo, P. T. (2025). Efisiensi Alokasi Aset untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Manufaktur Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1873–1878. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4213>.

Abstrak

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di Indonesia yang berlangsung selama ini terutama pada industri manufaktur bertolak belakang dengan kecenderungan ketertarikan investor terlebih investor asing menginvestasikan modal yang semakin meningkat sejalan pertumbuhan dan perkembangan industri dan penyerapan tenaga kerja pasca pandemi, merupakan sebuah isu yang menarik untuk dikaji, memperhatikan tingkat efisiensi aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, riset ini bertujuan memperhatikan penjualan yang dihasilkan melalui penggunaan aset. Riset dilakukan terhadap industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang listing selama 3 (tiga) tahun mulai 2021 sampai 2023 melalui data keuangan perusahaan sebagai dasar melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil riset menunjukkan TATO (Total Asset Turnover- Perputaran Total Aset) industri manufaktur sebesar 0.94 X lebih rendah (kurang) dari 1.1 X (0.94 < 1.1), sehingga dapat disimpulkan TATO (Total Asset Turnover- Perputaran Total Aset) industri manufaktur tidak baik.

Kata Kunci: Manufaktur; Aset; Perputaran.

Abstract

Termination of Employment that has been ongoing, especially in the manufacturing industry, are contrary to the tendency of investor interest, especially foreign investors, to invest increasing capital in line with the growth and development of industry and the absorption of labor after the pandemic, is an interesting issue to study, paying attention to the level of efficiency of the assets used by the company to generate sales. Therefore, this research aims to pay attention to sales generated through the use of assets. Research was conducted on the manufacturing industry on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which was listed for 3 (three) years from 2021 to 2023 using company financial data as a basis for data processing using financial ratio analysis. The research results show TATO (Total Asset Turnover) of the manufacturing industry is 0.94 times lower (less) than 1.1 times (0.94 < 1.1), so it can be concluded that TATO (Total Asset Turnover) of the manufacturing industry is not good.

Keyword: Manufacturing; Asset; Turnover.

1. Pendahuluan

Industri manufaktur (pengolahan) memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi negara, baik dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam meningkatkan nilai ekspor. Sebagaimana diungkapkan oleh Agus Gumiwang Kartasasmita, Menteri Perindustrian, "Industri manufaktur telah terbukti menjadi kontributor utama dalam memacu kinerja ekspor nasional. Oleh karena itu, kami terus berupaya untuk meningkatkan nilai ekspor produk manufaktur, termasuk dengan menambah diversifikasi produk yang memiliki daya saing dan nilai tambah tinggi" (<https://www.menpan.go.id>, n.d.). Sektor ini juga memiliki keunggulan dalam pengembangan ekonomi Indonesia, dengan negara ini tetap menjadi tujuan utama bagi investor, baik domestik maupun asing. Agus Gumiwang Kartasasmita pada situs Kemenperin menyatakan bahwa, "Selama periode 2014-2023, investasi di sektor industri pengolahan nonmigas menunjukkan tren fluktuatif namun cenderung meningkat, yang mencerminkan bahwa Indonesia masih dipandang sebagai lokasi yang sangat menarik dan menguntungkan untuk berbisnis" (<https://setkab.go.id>, n.d.). Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur Indonesia, terdapat tren peningkatan minat investasi, terutama dari investor asing, serta peningkatan penyerapan tenaga kerja, yang memberikan dorongan positif bagi perekonomian pasca-pandemi. Namun demikian, di sisi lain, industri manufaktur menghadapi tekanan yang ditunjukkan dengan meningkatnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dalam sektor ini (<https://www.cnbcindonesia.com>, n.d.). Fenomena PHK yang terjadi bertentangan dengan tren peningkatan minat investasi, sehingga menjadi isu penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam hal efisiensi aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Investasi berkaitan erat dengan penggunaan aset, sementara penjualan mempengaruhi tingkat laba operasional serta kemampuan perusahaan untuk membayar upah/gaji tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aset dan penjualan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah melalui rasio Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover/TATO), yang mengindikasikan sejauh mana aset digunakan dengan efektif. Semakin tinggi rasio ini dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan (Brealey, R.A., Myers, S.C., & Marcus, 2008). Menurut Lukviarman (Sari, M., Puji, 2020), rasio TATO yang baik adalah lebih dari 1.1 kali. Sebagai contoh, PT. Indofood Makmur Tbk memiliki TATO yang kurang dari 1.1 kali, yang menunjukkan kinerja yang tidak optimal (Sari, M., Puji, 2020). Kondisi serupa juga tercermin pada Bank Mandiri Tbk, yang mengalami ketidakstabilan dan ketidakefisiensi dalam penggunaan aset (Amalia *et al.*, 2024). Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa pada tahun 2011-2012, rasio TATO PT Karya Pak Oles Tokcer Divisi IPSDA menunjukkan kinerja yang lambat (Apriliana *et al.*, 2018). Beberapa penelitian yang mengkaji efisiensi penggunaan aset untuk memperoleh penjualan cenderung terbatas pada satu perusahaan atau institusi, sehingga hasilnya hanya menggambarkan kondisi spesifik perusahaan tersebut dalam konteks perencanaan dan pengambilan keputusan. Padahal, pihak-pihak yang tertarik menanamkan modal, terutama investor global, perlu informasi yang lebih luas mengenai kondisi ekonomi suatu negara, termasuk kinerja keuangan industri-industri yang menjadi target investasi. Berdasarkan hal ini, peneliti melihat adanya kesenjangan, dimana penelitian tidak seharusnya terbatas pada satu perusahaan atau institusi, melainkan perlu melibatkan analisis yang lebih komprehensif, seperti riset pada beberapa industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian lainnya juga memfokuskan pada pengaruh penggunaan aset terhadap profitabilitas, dengan membandingkan laba bersih dengan aset. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif Perputaran Total Aset terhadap Return on Asset (ROA) (Ekawati & Berliana, 2024), namun ada pula yang tidak menemukan pengaruh signifikan (Agustina & Helliana, 2023). Sebagai contoh, pada sektor Consumer Non-Cyclicals tahun 2020-2023, Perputaran Total Aset berpengaruh positif terhadap ROA (Annisa & Suherman, 2024), sedangkan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan, Perputaran Total Aset memiliki pengaruh parsial terhadap ROA (Sitorus *et al.*, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam sektor manufaktur.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif terhadap korporasi, termasuk industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun, yaitu dari 2021 hingga 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis dokumen keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan korporasi yang konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis baik secara teoritis maupun statistik. Pendekatan teoritis digunakan untuk menguji data dengan rasio keuangan Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover/TATO*) untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset. Selain itu, analisis statistik dilakukan dengan uji t-test one sample untuk membandingkan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi, yang dilakukan menggunakan software SPSS. Pada tahap akhir, hasil yang diperoleh dari analisis ini akan dibahas untuk memberikan pemahaman mengenai efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Populasi penelitian terdiri dari korporasi, termasuk industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023, yang berjumlah 168 perusahaan. Populasi ini dibagi ke dalam tiga kelompok industri, yaitu: 1) Industri dasar dan kimia, 2) Industri barang konsumsi, dan 3) Aneka industri. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, di mana sampel dipilih berdasarkan korporasi yang konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari 2021 hingga 2023. Sampel yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 142 perusahaan.

Tabel 1. TATO Selama 3 (Tiga) Tahun

No	Tahun	TATO
1	2023	0.93
2	2022	0.97
3	2021	0.92
Rerata		0.94

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai TATO mengalami fluktuasi selama tiga tahun. Pada tahun 2022, terjadi kecenderungan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021, dari 0.92 menjadi 0.97. Namun, pada tahun 2023, nilai TATO mengalami penurunan dari 0.97 menjadi 0.93. Jika nilai TATO selama tiga tahun tersebut dihitung rata-ratanya, diperoleh angka 0.94. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi TATO berada dalam kategori yang tidak baik, yang kemungkinan besar terkait dengan dampak ekonomi masyarakat akibat pandemi COVID-19 yang menekan penjualan. Meskipun perekonomian mulai membaik, tantangan dari ketidakpastian ekonomi global dan inflasi tetap mempengaruhi kondisi ekonomi, termasuk penurunan penjualan yang berdampak langsung pada tingkat keuntungan dan Tingkat Pengembalian Penggunaan Aset (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO yang rendah sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. Analisis statistik menggunakan software SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar -5.189. Selanjutnya, perbandingan dengan nilai t-tabel 1.653 (df 423, dengan tingkat kesalahan 5%) dalam uji satu arah menunjukkan bahwa $-5.189 < 1.653$, yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa industri manufaktur berada dalam kategori kinerja yang tidak baik.

RESEARCH ARTICLE

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TATO	424	.9188	.71893	.03491

One-Sample Test					
			Test Value = 1.1		
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
TATO	-5.189	423	<.001	-.18116	-.2498 -.1125

Gambar 1. Luaran SPSS

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO industri manufaktur yang berada dalam kategori "tidak baik" adalah kondisi yang dapat dipahami mengingat situasi pada saat tersebut. Penelitian ini dimulai pada tahun 2021, yang masih terpengaruh oleh dampak pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020. Pandemi ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor ekonomi. COVID-19 menurunkan tingkat penjualan di industri manufaktur, karena masyarakat terbatas dalam melakukan aktivitas ekonomi, termasuk pembelian barang-barang yang dihasilkan oleh sektor manufaktur, meskipun sebagian besar produk yang dihasilkan merupakan barang-barang yang memenuhi kebutuhan utama. Kondisi ini semakin diperburuk oleh dampak dari ketidakpastian ekonomi global dan inflasi, yang turut menekan penjualan dan pada akhirnya berdampak pada tingkat keuntungan dan Tingkat Pengembalian Penggunaan Aset (ROA). Fenomena ini menyebabkan ketidakpastian dan ketidakstabilan dalam aktivitas penjualan, yang sejalan dengan temuan Amalia *et al.* (2024), yang mengungkapkan bahwa ketidakstabilan dan ketidakefisienan pada Perputaran Total Aset dapat terjadi dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti. Rasio Perputaran Total Aset yang berada di bawah standar menunjukkan adanya perlambatan dalam penggunaan aset oleh perusahaan, yang juga tercermin dalam riset Apriliana *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa rasio Perputaran Total Aset berada dalam kondisi lambat pada tahun 2011-2012 di PT Karya Pak Oles Tokcer Divisi IPSDA. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Sari & Puji (2020) yang menunjukkan bahwa PT Indofood Makmur Tbk memiliki rasio Perputaran Total Aset yang tidak baik, dengan nilai kurang dari 1.1 kali.

4. Kesimpulan dan Saran

TATO (*Total Asset Turnover*- Perputaran Total Aset) korporasi industri manufaktur sebesar 0.94 X lebih rendah (kurang) dari 1.1 X ($0.94 < 1.1$), sehingga dapat disimpulkan TATO industri manufaktur tidak baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan industri manufaktur sebaiknya melakukan evaluasi kebijakan untuk menghasilkan TATO yang optimal melalui perancangan strategi penjualan yang akurat agar penjualan berhasil ditingkatkan. Peneliti berikutnya diharapkan melakukan kajian terhadap industri selain manufaktur agar bisa melihat perbandingan diantara keduanya.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada manajemen Universitas Esa Unggul, Bapak Rektor, Kepala LPPM beserta jajaran, Dekan FEB beserta jajaran, Kepala Publikasi beserta jajaran, serta khususnya kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan.

6. Referensi

- Agustina, T. S. (2023). Pengaruh Perputaran Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17-22.
- Alvionita, C., & Maharani, Y. (2024). PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PRODUK RUMAH TANGGA TIDAK TAHAN LAMA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 11(2), 35-45.
- Annisa, W. N., & Suherman, A. (2024). PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASET PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2), 27-34. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i2.3729>.
- Apriliana, N. P. A. P., Bagia, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Analisis Aktivitas Penggunaan Aset Di Divisi Institut Pengembangan Sumber Daya Alam (IPSA). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.23887/bjm.v4i1.21968>.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., Marcus, A. J., Hardani, W., & Sabran, B. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Hakim, M. S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(5).
- Kurniasih, R., & Merliana, V. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1383-1396. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.471>.
- Novianti, W., & Permata, F. C. (2022). Pengaruh Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Klub Accounting Review*, 3(2), 10-22. <https://doi.org/10.60090/kar.v3i2.879.10-22>.
- Pebrianti, N., Nurrasyidin, N., & Zulpahmi, Z. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 2(1). <https://doi.org/10.33387/jeamm.v2i1.2539>.
- Prasetyo, E. (2017). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aset dan efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 93-100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1306110>.

RESEARCH ARTICLE

- Pratiwi, F. W. N., Abdullah, M. F., & Suliswanto, M. S. W. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten madiun. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(2), 181-193. <https://doi.org/10.22219/jie.v2i2.6978>.
- Priatna, H., & Sofwan, S. V. (2021). Pengaruh Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap profitabilitas (ROI) Pada PT. Len Industri (Persero) Periode 2012-2018. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(2), 1-17.
- Prima, A., & Ismawati, L. (2019). Pengaruh perputaran total aset (TATO) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 8(1), 25-32. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i1.1926>.
- Rohyana, C., & Nurfatimah. (2021). Pengaruh perputaran total aset dan perputaran utang usaha terhadap margin laba kotor pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019. *Land Journal*, 2(2), 133–144. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1370>.
- Sari, M., & Puji, M. (2020). Analisis perputaran total aset pada PT. Indofood Makmur Tbk. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 23(1), 28-41. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.12>.
- Selly, S. A. J., & Syah, M. (2022). Pengaruh Perputaran Total Aset, Likuiditas, Modal kerja, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Akuntansi Prima*, 4(2), 60-81. <https://doi.org/10.34012/japri.v4i2.3144>.
- Sianturi, R. A., Nasution, Z. A., & Tanjung, M. (2024). PENGARUH RASIO PERPUTARAN ASET LANCAR DAN RASIO PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP RETURN ON ASSET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KOPDIT CU PARDOMUAN PAKKAT CABANG PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH. *Kapital Deli Sumatera*, 2(2), 40-51.
- Sitorus, F. D., Christiadi, R., Shelly, S., & Laia, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (ROA). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 247-258. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.563>.
- Sitorus, F. D., Tumangger, H., Gurusinga, S. D. B., & Hotmaida, L. (2020). Pengaruh Perputaran Total Aset, Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 1(1), 73-81.